

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Kelas D
Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



ARDI WINARNO

A 410 100 102

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website : <http://ums.ac.id>

Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Masduki, S.Si,M.Si

NIK : 918

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ARDI WINARNO

NIM : A 410 100 102

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IMPLEMENTASI
NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA (Penelitian Pada Mahasiswa Semester 1 Kelas
D Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 1 Maret 2014

Pembimbing

Masduki, S.Si, M.Si

NIK. 918

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Kelas D
Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014)**

Oleh:

Ardi Winarno¹ dan Masduki².

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ardi.bien@yahoo.com

²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta, masduki@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Informan dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 kelas D Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebagai metode pokok. Metode bantu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data secara kualitatif melalui 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika adalah (1) Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif dan tanggung jawab, (2) Implementasi nilai-nilai keislaman perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dapat menjadikan mahasiswa dekat dengan Allah SWT dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, (3) Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika meliputi mengucapkan salam dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran; melafalkan ayat-ayat Al Quran; memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik; menanamkan sikap jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab; memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran matematika; memberikan teladan yang baik bagi mahasiswa; mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai keislaman, (4) Mahasiswa menyadari bahwa menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa.

Kata kunci: persepsi, nilai-nilai keislaman, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan sepuluh indikator yang ingin diwujudkan dalam tujuan Pendidikan Nasional. Kesepuluh indikator tersebut yakni membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kesepuluh indikator tersebut diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang menekankan untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya (Abdul dkk, 2012:8). Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai karakter ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat diterapkan dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk generasi muda yang bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Ramli, 2010). Pendidikan karakter memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak dipisahkan dalam pendidikan. Moral dan nilai-nilai keislaman sangat penting dalam membangun karakter peserta didik. Tanpa keduanya maka pembelajaran tidak akan mempunyai tujuan dan arah. Oleh karena itu nilai-nilai keislaman dan moral perlu ditanamkan dalam pembelajaran demi membentuk generasi muda yang mempunyai tujuan dan berakhlak.

Dewasa ini, nilai-nilai keislaman yang diterapkan disekolah, kampus, atau lembaga pendidikan lainnya hanya dianggap teori dan simbol oleh peserta didik. Disisi lain nilai-nilai keislaman merupakan suatu tolok ukur bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan slogan “Wacana Keilmuan dan Keislaman”, sudah seharusnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran khususnya di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Nilai-nilai keislaman dianggap sesuatu yang biasa oleh mahasiswa. Permasalahan selanjutnya, tidak sedikit mahasiswa yang menganggap nilai-nilai keislaman merupakan suatu teori saja dan menyimpang dari nilai-nilai keislaman diterapkan dalam pembelajaran. Realitanya, banyak mahasiswa yang mengetahui bahwa nilai-nilai keislaman merupakan sesuatu yang perlu diterapkan dalam pembelajaran dan tidak sedikit mahasiswa yang belum mengaplikasikan nilai-nilai keislaman walaupun mereka mengetahui pentingnya nilai-nilai keislaman dalam diri pribadi. Sebagai contoh, masih dijumpai mahasiswa yang berbohong dalam melakukan sesuatu walaupun mereka tahu bahwa hal tersebut merupakan suatu yang dilarang Allah kecuali untuk suatu kebaikan.

Sikap dan perilaku seseorang merupakan cerminan dari apa yang mereka terima dari lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku mahasiswa. Dalam situasi dan kondisi seperti ini sikap dan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari persepsi mereka tentang nilai-nilai keislaman itu sendiri. Oleh karenanya, implementasi nilai-nilai keislaman dibutuhkan dan perlu untuk diterapkan secara intensif untuk terwujudnya lingkungan yang bernuansa keilmuan dan keislaman serta membentuk akhlak yang lebih baik untuk kedepannya bagi semua elemen pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika (Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Kelas D Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014)”. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, mendeskripsikan proses impementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran

matematika dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memberikan makna terhadap suatu fenomena serta mengkaji secara natural pada kondisi objek yang alamiah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi yaitu mengobservasi proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, (2) angket untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, (3) wawancara untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang nilai-nilai keislaman, (4) dokumentasi untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan wawancara dengan sumber yang berbeda meliputi 8 mahasiswa. Pada triangulasi teknik dilakukan dengan observasi peneliti dan angket kepada mahasiswa kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti mencatat hasil observasi dan wawancara serta mengumpulkan data dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman, (2) Penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif yang disusun, diringkas, dan diatur agar mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, (3) Verifikasi adalah tahap analisis data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Hasil analisis dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data. Peneliti menyimpulkan dan menghubungkan semua data yang telah disusun dari hasil penelitian yang membentuk suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika

Nilai-nilai keislaman adalah sesuatu yang berharga yang mengajarkan tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan As Sunah serta harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Nilai-nilai keislaman merupakan suatu sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dan ditanamkan pada mahasiswa dalam pembelajaran matematika antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika

Nilai-nilai keislaman perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dengan nilai-nilai tersebut dapat membuat suasana menjadi tenang, dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, tidak keluar dari koridor Islam dan apabila diawali dengan suatu kebaikan maka akan bisa lebih bermanfaat untuk diri kita sendiri dan orang lain serta tentunya akan mendapat ridho dari Allah SWT. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran didasarkan pada landasan agama Islam bersumber dari Al-Quran yang memuat wahyu Allah dan Al-Hadist yang memuat Sunah Rasulullah. Menurut pandangan Islam, pada hakekatnya hidup manusia sebagai hamba Allah membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT.

3. Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika adalah sesuatu tindakan dosen yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika kepada mahasiswa diantaranya yaitu, membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa, membaca ayat-ayat suci Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi lebih baik lagi, menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam penutup. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*" menyatakan bahwa pembelajaran yang diawali dengan berdoa sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdoa kepada Allah SWT merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus.

Seorang dosen dalam mengajar, tidak hanya semata-mata hanya ilmu yang diajarkan tanpa aplikasi. Dosen harus menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa, memberikan contoh, agar mereka dapat melihat dan mencontoh apa yang dosen contohkan, tentunya contoh yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea (2006) yang berjudul "*Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh*". Dalam penelitiannya, beliau menjelaskan seorang pribadi yang memiliki integritas dalam dirinya mempunyai ciri-ciri memiliki fisik yang kuat dan bugar, kemampuan hidup sosial yang semakin baik, kekayaan rohani yang semakin mendalam, mental yang kuat dan sehat, semakin memiliki cinta dan kedekatan kepada Allah SWT, persepsi tentang tingkah laku tidak mengalami keraguan, dapat membaktikan tugas dan kewajiban serta memiliki rasa tanggung jawab atas tugas.

Hasil observasi (Senin, 30 Desember 2013) pukul 09.30-12.00 pada mata kuliah Matematika Dasar. Dosen mengawali materi pelajaran matematika dengan mengucapkan salam dan mahasiswa peserta pembelajaran serempak menjawab salam. Dosen selanjutnya mengajak mahasiswa untuk berdoa bersama-sama yang dilafalkan secara jelas dan serempak yaitu mengucapkan

basmalah dilanjutkan dengan melafalkan doa akan belajar. Kemudian dosen membahas permasalahan atau tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa pada pertemuan sebelumnya bila ada dan meminta mahasiswa untuk mempresentasikan didepan kelas. Dosen mengajarkan kepada mahasiswa untuk bersikap jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, selalu menumbuhkan rasa ingin tahu, komunikatif, bertanggung jawab dan menjelaskan pentingnya sikap-sikap tersebut. Dosen juga memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang lebih baik serta mengaitkan materi dengan nilai-nilai keislaman. Dosen menciptakan suasana pembelajaran yang religus, kondusif dan nyaman, memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, ide atau jawaban. Di akhir pembelajaran dosen bersama dengan mahasiswa mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah dan doa penutup majelis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Artonang (2008) yang berjudul “*Minat dan Motivasi Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Beliau menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara guru mengajar, karakter guru, suasana kelas yang tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.

Mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai keislaman sebagai contoh tentang materi lingkaran saat membahas nilai ϕ ($22/7$) dapat dikaitkan dengan Thawaf dan Ka’bah. Angka 22 dan 7 mempunyai korelasi dengan ibadah haji dan rukun thawaf. Materi tentang himpunan saat membahas diagram venn yang konsepnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat Islam dimana dimata Allah terdapat beberapa golongan sesuai dengan tingkat keimanannya yaitu mutaqin, mukhsin, mukmin, muslim, dan kafir. Materi tentang Transformasi saat membahas refleksi dapat dikaitkan dengan kehidupan manusia yang merupakan cermin dari keputusan yang telah dibuatnya.

Hasil angket implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran matematika:

- a. 50% - 60% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu memastikan setiap mahasiswa datang tepat waktu dan dosen tidak pernah atau kadang-kadang menegur mahasiswa yang terlambat dengan sopan .
- b. 60% - 70% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu datang tepat waktu dalam pembelajaran.
- c. 70% - 80% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya 80% - 90% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu mengucapkan salam dengan ramah kepada mahasiswa ketika memasuki ruang perkuliahan, memimpin berdoa sebelum membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada mahasiswa.
- d. 90% - 100% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu membuka pembelajaran dengan salam.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran matematika:

- a. 50% - 60% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan mahasiswa.
- b. 60% -70% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu memfasilitasi mahasiswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c. 70% - 80% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu memfasilitasi terjadinya interaksi antara mahasiswa, dosen, lingkungan dan sumber belajar lainnya; melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap pembelajaran; membiasakan mahasiswa membaca dan menulis beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d. 80% - 90% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering dan selalu memfasilitasi mahasiswa melalui pemberian tugas dan diskusi untuk

memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis serta untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran matematika:

- a. 50% - 60% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu bersama-sama dengan mahasiswa atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran serta melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- b. 60% -70% mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak pernah atau kadang-kadang memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber serta memberikan motivasi kepada mahasiswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- c. 100% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sering atau selalu menutup pembelajaran dengan salam.

4. Persepsi Mahasiswa Tentang Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika

Hasil angket persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika diuraikan sebagai berikut.

Aspek Religius

Pada butir pernyataan aspek religius, sebesar 100% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT merupakan suatu kewajiban, memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat merupakan suatu perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT, memakai pakaian (menutup aurat) merupakan perintah Allah SWT yang diwajibkan bagi setiap umat Islam. Selanjutnya sebesar 89,74% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Allah merupakan suatu kewajiban.

Berdasarkan data aspek religius, mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dalam pembelajaran matematika harus diawali dan diakhiri dengan doa, mengucapkan syukur setelah pembelajaran, dan memakai pakaian sesuai syariat

saat mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu mahasiswa juga mengatakan bahwa untuk membuka dan menutup diskusi dengan salam. Mahasiswa juga menyatakan bahwa untuk mengakhiri diskusi dengan mengucapkan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasikan seperti yang tertuang dalam surat Al A'raf ayat 55: "*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*".

Aspek Kejujuran

Pada butir pernyataan aspek kejujuran, sebesar 94,87% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa menyontek dalam mengerjakan ujian, ulangan dan tugas merupakan perbuatan yang dilarang Allah SWT dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta mereka menyadari bahwa melaporkan data atau informasi apa adanya merupakan perintah Allah SWT dan setiap umat Islam wajib melakukannya. Selanjutnya sebesar 97,44% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari melakukan plagiat (menggambil atau menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas merupakan perbuatan yang dilarang Allah SWT dan tidak berkah karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta mengakui kesalahan atau kekurangan yang mereka miliki merupakan perintah Allah SWT dan merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

Berdasarkan data aspek kejujuran, mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dalam pembelajaran matematika tidak diperbolehkan untuk menyontek dan melakukan plagiat karena itu merupakan suatu kecurangan dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu berkata apa adanya tidak ditambahi dan dikurangi serta mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan juga harus dilakukan dalam pembelajaran matematika. Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek kejujuran salah satunya seperti tertuang dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim dari Ibnu Mas'ud dimana Rasulullah bersabda: "*Wajib atas kalian untuk jujur, sebab jujur itu akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menunjukan jalan*

kesurga.....”. Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa kita diwajibkan untuk jujur karena jujur akan membawa kebaikan bagi kita dan orang lain.

Aspek Kedisiplinan

Pada butir pernyataan aspek kedisiplinan, sebesar 100% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa menghargai waktu dan tidak menia-siakan waktu, tertib dalam mengikuti pembelajaran merupakan perintah Allah SWT dimana hal ini adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan bagi setiap umat Islam. Selanjutnya sebesar 92,31% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari menyelesaikan sesuatu tepat waktu merupakan perintah Allah SWT yang diwajibkan bagi umat Islam.

Berdasarkan data aspek kedisiplinan, mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dalam pembelajaran matematika diharuskan untuk tidak menia-siakan waktu dan tepat waktu ketika mengerjakan tugas. Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek kedisiplinan salah satunya seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat An Nisa ayat 59:”*Wahai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul(Muhammad) dan Ulii Amri(pemegang kekuasaan) diantara kamu.....*”.

Aspek Kerja Keras

Pada butir pernyataan aspek kerja keras, sebesar 94,87% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa berkompetisi secara sehat merupakan perintah Allah SWT yang diwajibkan bagi setiap umat Islam. Selanjutnya sebesar 100% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa pantang menyerah dan tak putus asa dalam menyelesaikan masalah merupakan perintah Allah yang diwajibkan bagi umat Islam dan sebesar 92,31% mahasiswa menyadari bahwa selalu berusaha dan berjuang merupakan perintah Allah SWT yang diwajibkan bagi umat Islam.

Berdasarkan data aspek kerja keras, mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dalam pembelajaran matematika diharuskan untuk berkompetisi secara sehat, selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mencari penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek kerja keras salah satunya seperti

tertuang dalam firman Allah SWT surat Al A'raaf ayat 10: " *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*". Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita diwajibkan untuk bekerja keras dan berusaha.

Aspek Kreatif

Pada butir pernyataan aspek kreatif, sebesar 94,87% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa bertindak kreatif dalam mengerjakan tugas maupun dalam pembelajaran merupakan perintah Allah SWT. Berdasarkan data aspek kreatif, mahasiswa mempunyai persepsi bahwa dalam pembelajaran matematika diharuskan untuk mengerjakan tugas secara kreatif dan menggunakan kemampuan mereka untuk mencari penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek kreatif salah satunya seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 148: " *...berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat kebaikan)....*"

Aspek Mandiri

Pada butir pernyataan aspek mandiri, sebesar 94,87% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa mengerjakan tugas secara mandiri merupakan perintah Allah SWT bagi umat Islam dan mereka melakukan hal tersebut kecuali kerja kelompok. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek kemandirian salah satunya seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat Al Isra ayat 36: " *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu dipertanggung jawabkan*"

Aspek Rasa Ingin Tahu

Pada butir pernyataan aspek rasa ingin tahu, sebesar 92,31% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa bertanya merupakan suatu perintah Allah SWT bagi setiap umat Islam dan mereka melakukan hal tersebut ketika belum tahu atau belum paham tentang sesuatu. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek rasa ingin tahu salah satunya seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat Al Anbiyaa ayat

7: "..... maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui"

Aspek Komunikatif

Pada butir pernyataan aspek komunikatif, sebesar 97,44% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa tidak menjaga jarak dengan seseorang dan tidak membedakan orang merupakan perintah Allah SWT bagi umat Islam, dimana mereka juga melakukan hal tersebut dengan dosen dan mahasiswa lain. Selanjutnya sebesar 84,62% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa menyampaikan sesuatu dengan dengan singkat, padat, jelas dan apa adanya merupakan perintah Allah SWT. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah mengimplementasi aspek komunikatif salah satunya seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 21 yang artinya "*dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk*"

Aspek Tanggung Jawab

Pada butir pernyataan aspek tanggung jawab, sebesar 97,44% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah merupakan perintah Allah SWT bagi umat Islam dan dalam hal ini mereka mengaplikasikan melalui pendapat atau solusi untuk penyelesaian masalah. Selanjutnya sebesar 82,05% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa berpendapat merupakan perintah Allah SWT bagi umat Islam dan dalam hal ini mereka mengaplikasikan melalui berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Dari penjelasan diatas mahasiswa sudah mengimplementasikan aspek tanggung jawab salah satunya seperti tertuang dalam firman Allah SWT surat Adz Dzaariyaat ayat 55: "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika meliputi aspek religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab.
2. Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika secara umum sudah baik, namun untuk nilai-nilai keislaman yang lebih mendetail dan spesifik, mahasiswa belum dapat memberikan persepsinya.
3. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika meliputi mengucapkan salam dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran; melafalkan ayat-ayat Al Quran; memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik; menanamkan sikap jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab; memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran matematika; memberikan teladan yang baik bagi mahasiswa; mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai keislaman.
4. Mahasiswa menyadari bahwa menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah disimpulkan diatas, maka peneliti mengajukan sejumlah saran.

1. Dalam proses pembelajaran, dosen sebaiknya bisa lebih meningkatkan pengimplementasian nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa berupa pembinaan nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan dan kekonsistensian.
2. Dosen matematika perlu memperluas wawasannya tentang nilai-nilai keislaman dengan mengikuti pelatihan tentang itu atau membacanya dari media agar lebih banyak wawasan sehingga kompetensi yang dikuasainya meningkat guna untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika pada khususnya.
3. Mahasiswa calon guru harus berusaha meningkatkan kemampuan untuk menjadi guru dan membenahi perilaku dan nilai-nilai keislaman karena semua itu adalah

modal dasar untuk menjadi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008 pp.11-21.
- Gea, Antonius Atosokhi. 2006. Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*. Vol. 3 No. 1, pp.16-22.
- Lukman Hakim. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol 10, No.1, pp. 67-77.
- Ramli. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Persada.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.